

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pre Operatif

Operasi adalah jenis prosedur pembedahan yang digunakan dalam penanganan teknologi invasif, yaitu mempersiapkan bagian tubuh yang akan dioperasi melalui sayatan. Setelah penanganan selesai, bagian tubuh tersebut akan disatukan kembali dan luka akan diperiksa. Terdapat tiga tahap proses, yaitu pra-, intra-, dan pasca-operasi. Proses pra-operasi dimulai dengan pemberian formulir persetujuan tindakan pembedahan kepada klien dan keluarga hingga klien setidaknya hadir selama operasi. Tahap pra-operasi sangat penting bagi keberhasilan tindakan pembedahan karena merupakan tahap awal dan menjadi dasar bagi tahap selanjutnya. Selama tahap ini, pasien yang tidak dapat melakukan operasi atau proses pembedahan harus menjalani pemeriksaan mental.

Menurut (Putri et al., 2022) Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai dengan respon autonom perasaan cemas tersebut yang timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya. perawat melakukan pengkajian pada saat pasien berada diruangan pengkajian pra operasi yang dilakukan berupa menanyakan hal yang dirasakan klien saat ini serta memadukan tanda-tanda vital klien seperti pengukuran tekanan darah karena Ketika seseorang mengalami kecemasan akan menimbulkan respon fisiologis seperti meningkatkannya tekanan darah.

Meningkatnya tekanan darah akan menghambat operasional karena dapat menimbulkan masalah dan menghambat pelaksanaan operasional (Achmad and Dewa Made Rama 2025). Ketakutan dan kecemasan yang berlebihan menghadapi penyakit tidak siap secara emosional dan menghadapi masalah praoperatif, seperti tertundanya operasi, akibat peningkatan denyut nadi perifer dan jantung palpasi. Hal ini menjelaskan mengapa pengkajian harus diselesaikan sebelum pasien memasuki ruang operasi. (Ningrum dkk, 2021).

Perawat melakukan tanya jawab dengan klien mengenai apa yang sedang dibahas saat ini. Memahami status kecemasan pasien yang akan menjalani operasi sangatlah penting, terutama bagi perawat pasien. Hal ini karena memahami tingkat kecemasan pasien dapat membantu menentukan tingkat kecemasannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi kecemasan antara lain mengajarkan teknik relaksasi atau distraksi. (Susanto, 2023)

Mengikuti hasil Tingkat kecemasan melalui penelitian perawat, intervensi dibuat sesuai dengan standar Indonesia untuk intervensi perawatan. Intervensi yang dilakukan Setelah ini, intervensi perawatan diberikan oleh keluarga untuk membantu klien tetap berada disamping klien. Hal ini dilakukan karena dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dukungan yang diberikan anggota keluarga dapat memberi mereka rasa aman, keselamatan, dan kesejahteraan. Ketika seseorang merasakan, mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka kepada teman atau anggota keluarga yang dapat memberi mereka ketenangan dan mengurangi ketegangan mereka untuk menghadapi tindakan operasinya.(Pandiangan et al., 2020).

Langkah selanjutnya dalam proses intervensi adalah mengajarkan klien cara bersantai di masa mendatang. (Amini dkk., 2018) menjelaskan mengapa peneliti menggunakan teknik pernapasan relaksasi untuk mengatasi kecemasan pada klien berdasarkan temuan penelitian (Amini dkk., 2018). Teknik pernapasan relaksasi digunakan untuk membuat orang memperhatikan, baik saat nyeri maupun kecemasan. Selain itu, teknik pernapasan relaksasi memiliki kemampuan untuk memunculkan respons simpatik, yang membuatnya efektif dalam mengurangi kecemasan, mengurangi gejala fisik, dan mengurangi tekanan darah. Selain itu, teknik pernapasan rekoneksi memiliki hubungan yang kuat dengan indra, yang dapat menyebabkan kecemasan pasien berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2021) Assessment Hasil yang di dapatkan setelah dilakukannya terapi dzikir dalam adalah kecemasan pasien dengan Tingkat kecemasan sedang menurun dengan kriteri hasil klien mengatakan bahwa dirinya merasa lebih rileks dan nyaman setelah melakukan tehnik relaksasi napas dalam, kecemasan klien menurun wajah tegang klien.

B. Post Operatif

Penurunan suhu tubuh / hipotermia merupakan salah satu perubahan fisiologi tubuh yang dapat disebabkan oleh anestesi. Hipotermia memengaruhi beberapa sistem organ. Hipotermia pada awalnya menyebabkan penurunan metabolisme, yang pada gilirannya menyebabkan takikardia dan resistensi terhadap aliran darah perifer, yang pada gilirannya menyebabkan menggigil atau kedinginan. Menggigil merupakan salah satu mekanisme kompensasi tubuh untuk hipotermia. Sejumlah faktor, termasuk lingkungan suhu, ASA, usia, gizi, dan indeks massa tubuh rendah, jenis kelamin, dan gaya operasional, dapat menyebabkan kejadian menggigil pasca anestesi.

Saat pasien diposisikan di area pemulihan perawat, pemeriksaan dilakukan pada pasien, dan hasilnya menunjukkan bahwa tubuh pasien sangat sensitif, tetapi pasien belum menyentuh tubuh klien. 34,0 Akhirnya, Perawat memberikan intervensi sesuai dengan Standar Intervensi Perawatan Indonesia, yaitu memberikan respons pasif kepada klien (Sesilia Bouka and Ni Luh Widani 2019).

Tiga fase perawatan perioperatif adalah praoperatif, intraoperatif, dan pascaoperatif. 3. Fase operasional adalah tahap awal perawatan perioperatif dimulai ketika pasien dibawa ke ruang operasi dan berakhir ketika pasien meminta untuk pergi ke ruang operasi untuk menjalani tindakan pembedahan. Pembedahan mengacu pada aspek potensial atau aktual dari integritas individu yang pada akhirnya dapat mengakibatkan stres fisik atau psikologis. Salah satu reaksi psikologis yang mungkin terjadi pada pasien yang menjalani tindakan pembedahan adalah kecemasan (Safitri et al. 2025).

Kompetensi Islam dalam tanggap bencana mengacu pada penggunaan nilai-nilai Islam melalui salat, dzikir, tilawah Al-Qur'an, shalawat, dan doa, keterlibatan keluarga, dan keterampilan komunikasi. Hal ini mengacu pada penggunaan pemberdayaan spiritual, seperti konsep kesabaran dalam mengelola kondisi pasien akibat bencana, dalam mengelola kondisi psikologis, psikososial, dan spiritual sebagai kewajiban umat Islam. Keyakinan dan kecenderungan keagamaan dapat menentukan persepsi masyarakat terhadap bencana. Penelitian menyatakan bahwa keyakinan dan agama memengaruhi interpretasi bencana (Saf'ani and Ratnawati 2022).

Pemberian mutu pelayanan kesehatan terutamanya pada aspek spiritual merupakan upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dirumah sakit. Inilah aspek terpenting dari kepercayaan spiritual dalam mengatasi ketakutan dan kecemasan pasien sebelum dan sesudah operasi. Salah satu amalan keyakinan spiritual yang ditawarkan adalah terapi dzikir (Mastuty et al. 2022).

Dzikir adalah cara efektif untuk menurunkan ansietas, dan saat ini banyak digunakan. Mengingat nikmat-nikmat Tuhan adalah dzikir. Lebih spesifik, berdzikir terdiri dari: pengertian yang menyebutkan lafaz-lafaz dzikir dan menyebut Allah dalam setiap saat, takut, dan berharap hanya kepada-Nya. Ini menunjukkan bahwa manusia selalu dibimbing oleh Allah dalam semua aspek kehidupan dan dalam segala keadaan. (Mastuty et al. 2022).

Perawatan pasien praoperatif merupakan respons terhadap situasi baru yang dapat

diartikan sebagai penjelasan perilaku pasien dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Terapi dzikir, juga dikenal sebagai terapi spiritual, adalah perawatan yang melibatkan segala tantangan hidup dan mengandung unsur-unsur spiritual. Proses penciptaan hal-hal baru dapat meningkatkan pelaksanaan terapi dzikir dibandingkan dengan tingkat kecemasan pasien praoperatif (Pujowati and Sarjono 2023).